

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di

Dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹ Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.²

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual mengajar yang dapat dipahami sebagai kerangka belajar yang mendiskripsikan dan

¹ Arif, *Konsep Dasar...*, Hal. 99

² Suprijono, *Cooperative Learning...*, Hal. 46

³ Arif, *Konsep Dasar...*, Hal. 100

melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

B. Tinjauan Tentang *Ekspository*

1. Pengertian *Ekspository*

Ekspository adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁵

2. Kelebihan Pembelajaran *Ekspository*

Pembelajaran *Ekspository* memiliki keunggulan, antara lain:⁶

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 179

⁶ *Ibid.*..., hal. 190-191

- b. Metode dianggap efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
- d. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

3. Kekurangan Pembelajaran *Ekspository*

Di samping memiliki keunggulan, model pembelajaran ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya:⁷

- a. Model pembelajaran ini hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- b. Model pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Model pembelajaran strategi ini lebih banyak diberikan melalui Drill, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

⁷ *Ibid*, hal. 191

- d. Keberhasilannya sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, kemampuan berkomunikasi dan mengelola kelas.
- e. Karena gaya komunikasinya lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula.

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Ekspository*

Secara garis besar, prosedur metode ekspositori adalah sebagai berikut:⁸

- a. Persiapan (*preparation*)

Guru menyiapkan bahan selengkapya secara sistematis dan rapi.

- b. Pertautan (*apperception* [bahan terdahulu])

Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang telah diajarkan.

- c. Penyajian (*presentation* [bahan baru])

Guru menyajikan dengan cara memberi Drill atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan (diambil dari buku, teks tertentu atau ditulis guru).

- d. Evaluasi (*recitation*)

Guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari; atau siswa yang disuruh menyatakan kembali dengan

⁸ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 233

kata-kata sendiri pokok- pokok yang telah dipelajari (lisan atau tertulis)

C. Tinjauan Tentang Metode Drill

1. Pengertian Drill

Metode Drill atau latihan adalah metode pengajaran yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. *adalah* satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh pendidikan tentang pengertian metode *drill* dapat diambil kesimpulan bahwa metode *drill* yaitu suatu metode pengajaran yang pada dasarnya memberikan keterampilan dan kecakapan terhadap bahan pelajarannya dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Menurut pendapat penulis metode *drill* atau latihan adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap pembahasan pelajaran yang sudah diberikan dengan tujuan agar dapat

⁹ Nana sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. . . , 45.

memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

2. Kelebihan Pembelajaran Drill

Metode Drill mempunyai beberapa Kelebihan-kelebihan diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* atau latihan setiap pada mata pelajaran yang sifatnya motoris pada siswa, pada dasarnya memberikan ketangkasan dan keterampilan pada siswa tentang apa yang diajarkan oleh seorang *tutor* atau guru.
- b. Metode *drill* akan memberikan kecakapan-kecakapan motoris, seperti menulis, menghafal, menggunakan alat-alat, pendidikan jasmani dan lainnya dengan waktu yang relative singkat.
- c. Dalam pengontrolan hasil belajar akan lebih mudah dilakukan oleh seorang guru jika metode *drill* ini, karena akan tampak jelas mana siswa yang disiplin dalam belajar dan mana siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya
- d. Metode ini akan memberikan kecakapan mental: melatih perkalian, jumlah, mengenal tanda-tanda baca, adat, tata cara dan lain-lain.¹⁰

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: rineka Cipta 2008),127.

- e. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- f. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
- g. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana siswa yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswadisaat berlangsungnya pengajaran.
- h. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan
- i. Siswa akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

3. Kekurangan Pembelajaran Drill

Pada suatu model pembelajaran dengan menggunakan bentuk apapun juga metode apapun pasti ada yang namanya kekurangan di dalamnya, begitu juga pada implementasi metode *drill* ini juga sudah pasti ada kekurangan dan kelemahannya. Di bawah ini akan

dipaparkan beberapa kelemahan pada metode *drill* dari beberapa tokoh dan pakar pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Sering menghambat bakat dan daya inisiatif anak.
- b. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena anak belajar dengan mekanis, otomatis.
- c. Mungkin menimbulkan *verbalisme* dan sebagainya.
- d. Dalam menghadapi lingkungan biasanya kurang praktis dan sebagainya.
- e. Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- f. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif peserta siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
- g. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

4. Langkah – langkah Pembelajaran Drill

Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan kecakapan dalam metode *drill* ini terdapat dua fase: fase pertama disebut fase

integrative, dimana kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukannya hubungan fungsional dan aktifitas pendidikan.

Kedua, fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan di mana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi variasi praktek di sini ditunjukkan untuk mendalami arti bukan ketangkasan.

D. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹¹

Keller mendefinikan prestasi belajar sebagai berikut:

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), Hal. 11

Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.¹²

Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹³

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab didengar oleh semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar dan mahasiswa bahkan begitu lekat dengan kegiatan sehari-hari mereka. Namun dari itu semua tidak semua orang mengetahui apa definisi belajar. Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru mengenai “belajar”. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi menurut pendapat para ahli:

- a. Witherrington, dalam buku *educational psychologi* mengemukakan bahwa, “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dapat reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian.¹⁴
- b. Menurut Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychologi* (1978) mengemukakan bahwa, “belajar adalah setiap perubahan yang

¹² Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal. 37

¹³ Djamarah, *Prestasi Belajar...*, Hal. 20

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 84

relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman.¹⁵

- c. Menurut Howard L. Kingsley mendefinisikan, “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan.”¹⁶
- d. Menurut Gagne dalam bukunya, “The Condition Learning” yang dikutip oleh Erma Suherman dan Karso mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi pelajar, sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi.¹⁷
- e. Dari beberapa pengertian belajar diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik.

Setelah mengetahui definisi dari prestasi dan belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, pemahaman, penerapan, kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

¹⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 211

¹⁶ Way Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 104

¹⁷ Erman Suherman dan Karso, *Buku Materi Pokok Interaksi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Karmila, 1986), 23

2. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:¹⁸

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambing pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Dari penjelasan diatas bahwa prestasi belajar berfungsi sebagai tolok ukur dalam proses evaluasi belajar siswa dan tingkat perkembangan kemampuan siswa. Sehingga menjadi informasi penting bagi guru dan lembaga pengelola pendidikan untuk melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua mereka. Agar kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dapat saling percaya atas proses pendidikan tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi barbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran....*, Hal. 12

mencapai prestasi belajar yang sebaik – baiknya.¹⁹ Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

a. Yang tergolong faktor internal adalah :

1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.²⁰ Sedangkan menurut Slameto, yang termasuk dalam faktor jasmaniah yaitu :

2) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.²¹

3) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :²²

b. Yang Tergolong Faktor Eksternal ialah :

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

a) Lingkungan keluarga

¹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 138

²⁰ *Ibid...*, hal. 138

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 54 - 55

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal. 138

- b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan
 - 5) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Selain faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar²³

E. Tinjauan Tentang Al Qur'an Hadits

Al Qur'an secara etimologi berarti sesuatu yang dibaca. Al Qur'an Hadits adalah Salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat pendek dalam Al Qur'an, pengenalan tajwid dan arti / makna secara sederhana untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari.²⁴

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 155

²⁴ Umi sumbulah, *studi Al Qur'an an Hadits* (Malang: UIN Maliki press 2014) hal 42

F. Kerangka Konseptual